

PENGEMBANGAN MEDIA INTERAKTIF GOOGLE SITES BERBASIS PBL PADA PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Euis Sintia¹, Arwin², Hamimah³, Yarisda Ningsih⁴

^{1,2,3,4} PGSD FIP Universitas Negeri Padang

¹euissintia22@gmail.com, ²arwinrasyid62@gmail.com,

³hamimah@fip.unp.ac.id, ⁴yaridaningsih@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the less than optimal utilization of digital learning media in science learning in grade IV of elementary school. Teachers still tend to use conventional learning media so that student participation and motivation in the learning process are not optimal. This study aims to develop interactive media based on Google Sites with a Problem Based Learning (PBL) approach in science learning in grade IV of elementary school that is valid and practical. The method applied in this study is Research and Development (RandD) using the ADDIE model, which consists of five steps: analysis, design, development, implementation, and evaluation. The location of the research is at SDN 16 Air Tawar Timur, SDN 28 Air Tawar Timur, SDN 26 Air Tawar Timur, and SDN 18 Air Tawar Selatan. The results of the study show that the interactive media Google Sites gets a validity score of 87% with a very valid category. The level of practicality of teachers at SDN 16 Air Tawar Timur reached 94%, SDN 28 Air Tawar Timur 90%, SDN 26 Air Tawar Timur 82%, and SDN 18 Air Tawar Selatan 92%, all in the very practical category. The level of practicality of students at SDN 16 Air Tawar Timur reached 85%, SDN 28 Air Tawar Timur 85%, SDN 26 Air Tawar Timur 85%, and SDN 18 Air Tawar Selatan 90%, also in the very practical category. Thus, the developed media is deemed feasible and practical for use in the science learning process in elementary schools.

Keywords: Google Sites, interactive media, Problem-Based Learning (PBL)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang maksimalnya pemanfaatan media pembelajaran digital dalam pembelajaran IPAS di kelas IV Sekolah Dasar. Guru masih cenderung menggunakan media pembelajaran konvensional sehingga partisipasi dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media interaktif berbasis Google Sites dengan pendekatan Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran IPAS di kelas IV Sekolah Dasar yang valid dan praktis. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Research and Development (RandD) dengan menggunakan model ADDIE, yang terdiri dari lima langkah: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Lokasi pelaksanaan penelitian

adalah di SDN 16 Air Tawar Timur, SDN 28 Air Tawar Timur, SDN 26 Air Tawar Timur, dan SDN 18 Air Tawar Selatan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa media interaktif Google Sites mendapatkan skor validitas sebesar 87% dengan kategori sangat valid. Tingkat praktikalitas guru di SDN 16 Air Tawar Timur mencapai 94%, SDN 28 Air Tawar Timur 90%, SDN 26 Air Tawar Timur 82%, dan SDN 18 Air Tawar Selatan 92%, semuanya dalam kategori sangat praktis. Tingkat praktikalitas siswa di SDN 16 Air Tawar Timur mencapai 85%, SDN 28 Air Tawar Timur 85%, SDN 26 Air Tawar Timur 85%, dan SDN 18 Air Tawar Selatan 90%, juga termasuk kategori sangat praktis. Dengan demikian, media yang telah dikembangkan dinyatakan layak dan praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Google Sites, media interaktif, Problem Based Learning (PBL)

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital memberikan dampak signifikan terhadap sektor pendidikan, terutama dalam kegiatan belajar di tingkat sekolah dasar. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan selaras dengan kemajuan zaman (Firmadani, 2020). Kurikulum Merdeka juga mengharuskan guru untuk menghadirkan metode pengajaran inovatif dengan memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu belajar agar siswa dapat lebih aktif dan mandiri dalam belajar (Rahmawati dan Khoirurrosyid, 2022).

Salah satu subjek dalam Kurikulum Merdeka adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS memainkan peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan dalam memecahkan masalah, dan pemahaman siswa terhadap fenomena alam serta aspek sosial di sekitarnya. Pembelajaran IPAS tidak hanya berorientasi pada pemahaman konsep, tetapi juga memberikan fokus pada keterampilan proses dan penerapan ilmu dalam kehidupan sehari-hari (Wulandari, 2025).

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di sekolah dasar menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS masih banyak mengandalkan metode ceramah dan media yang

kurang bervariasi. Para guru lebih sering menggunakan buku paket dan video pembelajaran yang sederhana, sehingga siswa menjadi kurang aktif dan mudah merasa bosan selama proses belajar. Situasi ini menyebabkan pembelajaran terasa kurang berarti dan tidak dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Salah satu alternatif media yang bisa digunakan dalam pembelajaran adalah Google Sites. Google Sites adalah platform berbasis web yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan media pembelajaran interaktif dengan mengkombinasikan teks, gambar, video, audio, dan kuis dalam satu tampilan situs web (Salsabila dan Aslam, 2022). Dengan menggunakan Google Sites, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan memudahkan siswa dalam mengakses materi pembelajaran secara mandiri (Utami, 2023).

Penggunaan teknologi dalam media pembelajaran interaktif untuk mata pelajaran IPAS merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. Media pembelajaran yang menarik dapat membantu siswa memahami materi

dengan lebih jelas dan menyenangkan. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat merangsang pikiran, minat, dan emosi siswa, sehingga mendorong mereka untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran (Luh dan Ekayani, 2021).

Selain itu, penggunaan media yang berbasis web seperti Google Sites mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang teratur dan bisa diakses kapan saja. Google Sites juga dilengkapi dengan berbagai fitur seperti gambar, video pembelajaran, lembar kerja peserta didik, dan evaluasi yang dapat meningkatkan ketertarikan siswa untuk belajar (Arumingtyas, 2021). Dengan penggabungan antara media digital dan model pembelajaran Problem Based Learning, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mampu berpikir kritis saat menghadapi masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari (Hotimah, 2020).

Penelitian ini juga memasukkan model Problem Based Learning (PBL) dalam pengembangan media pembelajaran.

Model Problem Based Learning adalah pendekatan pembelajaran yang mengutamakan aktivitas pemecahan masalah nyata, sehingga dapat mengasah keterampilan berpikir kritis dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah (Hotimah, 2020). Penerapan model PBL dalam pendidikan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan mampu bekerja sama dalam menangani masalah yang ada dalam pembelajaran (Mansurdin dan Irwan, 2020).

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti melakukan penelitian berjudul “Pengembangan Media Interaktif Google Sites Berbasis Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran yang valid dan praktis digunakan dalam pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang dikenal sebagai Penelitian dan Pengembangan (RandD). Metode ini digunakan untuk menciptakan produk tertentu dan

menguji seberapa efektif produk tersebut (Sugiyono, 2019). Model pengembangan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model ADDIE yang terdiri dari lima langkah, yaitu analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

Langkah analisis dilakukan untuk memahami kebutuhan pembelajaran, karakteristik siswa, kurikulum, serta masalah yang ada dalam proses pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Dalam tahap ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV di sekolah dasar.

Langkah perancangan dilakukan dengan menciptakan media pembelajaran berbasis Google Sites. Rancangan ini mencakup penyusunan tujuan pembelajaran, konten, tampilan media, lembar kerja peserta didik (LKPD), dan evaluasi yang disesuaikan dengan langkah-langkah dari model Problem Based Learning.

Langkah pengembangan dilakukan dengan menciptakan media pembelajaran interaktif yang berbasis Google Sites sesuai dengan desain yang telah disusun. Produk yang telah dibuat kemudian

divalidasi oleh para ahli dalam materi, bahasa, dan media untuk mengetahui tingkat kelayakan media pembelajaran tersebut.

Langkah implementasi dilakukan dengan menguji media pembelajaran kepada guru dan siswa kelas IV di sekolah dasar untuk mengevaluasi seberapa praktis media pembelajaran yang dibuat.

Langkah evaluasi dilakukan untuk menilai hasil dari validasi dan tingkat praktikalitas media pembelajaran sehingga didapatkan media yang layak untuk digunakan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar validasi dan lembar praktikalitas. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus persentase guna menentukan kategori validitas dan praktikalitas media pembelajaran (Riduwan dan Sunarto, 2021)..

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan suatu produk berupa media interaktif untuk pembelajaran yang menggunakan Google Sites bagi

siswa kelas IV di sekolah dasar. Pengembangan media tersebut mengikuti model ADDIE dan disesuaikan dengan sifat serta kebutuhan peserta didik di tingkat sekolah dasar.

1. Analisis

Dalam tahap analisis, peneliti menemukan bahwa cara mengajar IPAS di tingkat sekolah dasar masih banyak mengandalkan metode ceramah dan media yang kurang menarik. Guru sering kali menggunakan buku paket dan video yang sederhana, sehingga siswa menjadi kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Di samping itu, siswa memerlukan media yang menarik serta mudah diakses untuk membantu proses belajar mandiri mereka.

Temuan ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan akan inovasi dalam media pembelajaran berbasis teknologi, yang dapat menciptakan pembelajaran yang interaktif dan meningkatkan semangat belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Firmadani (2020) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi

dapat meningkatkan mutu pembelajaran serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik.

2. Desain

Pada tahap desain, dilakukan perancangan media pembelajaran berbasis Google Sites yang menarik dan user-friendly. Media ini dilengkapi dengan halaman petunjuk, tujuan pembelajaran, materi ajar, video pembelajaran, lembar kerja peserta didik, kuis evaluasi, dan ringkasan materi. Selain itu, media tersebut disusun mengikuti langkah-langkah dari model Problem Based Learning agar siswa dapat terlibat lebih aktif dalam proses pendidikan.

Perancangan media ini memiliki tampilan warna yang menarik serta dilengkapi dengan gambar dan animasi yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Menurut Salsabila dan Aslam (2022), media pembelajaran berbasis Google Sites dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran karena tampilannya yang interaktif dan mudah untuk diakses.

3. Pengembangan

Media pembelajaran yang telah dirancang kemudian diperiksa oleh para ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Hasil dari pemeriksaan menunjukkan bahwa media pembelajaran mendapatkan kategori sangat valid.

Tabel 1. Hasil Validasi Media Pembelajaran

No	Aspek Validasi	Presentase	Kategori
1	Validasi Materi	84%	Sangat Valid
2	Validasi Bahasa	88%	Sangat Valid
3	Validasi Media	89%	Sangat Valid
	Rata-rata	87%	Sangat Valid

Hasil validasi menunjukkan bahwa alat ajar yang menggunakan Google Sites pantas untuk dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas IV sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Darniyanti dan rekan-rekan (2023) yang menyebutkan bahwa alat ajar berbasis Google Sites memiliki tingkat kevalidan yang tinggi dan dapat mendukung pembelajaran yang lebih efisien.

4. Implementasi

Proses implementasi dilakukan dengan menguji media pembelajaran kepada guru dan murid di sekolah dasar.

Tabel 2. Hasil Praktikalitas Guru

No	Nama Sekolah	Presentase	Kategori
1	SDN 16 ATT	94%	Sangat Praktis
2	SDN 28 ATT	90%	Sangat Praktis
3	SDN 26 ATT	82%	Sangat Praktis
4	SDN 18 ATS	92%	Sangat Praktis

Tabel 3. Hasil Praktikalitas Peserta Didik

No	Nama Sekolah	Presentase	Kategori
1	SDN 16 ATT	85%	Sangat Praktis
2	SDN 28 ATT	85%	Sangat Praktis
3	SDN 26 ATT	85%	Sangat Praktis
4	SDN 18 ATS	90%	Sangat Praktis

Guru mengungkapkan bahwa media pembelajaran ini mudah digunakan dan dapat membantu membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Siswa juga merasa

lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran dengan menggunakan media yang berbasis Google Sites. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Utami (2023) yang menyatakan bahwa pemakaian Google Sites dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa.

Tingginya efektivitas media pembelajaran menunjukkan bahwa platform yang berbasis Google Sites dapat dioperasikan dengan mudah oleh baik pengajar maupun siswa. Hal ini tercermin dari kemudahan akses ke media menggunakan perangkat digital, desain yang sederhana namun menarik, serta penyajian materi yang menyertakan gambar, video pembelajaran, lembar kerja, dan kuis untuk evaluasi. Fitur-fitur ini membantu siswa untuk belajar dengan lebih mandiri dan interaktif. Pendapat ini selaras dengan yang dinyatakan oleh Arumingtyas (2021) bahwa Google Sites dilengkapi dengan berbagai fitur pendukung yang dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu,

penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam media pembelajaran juga dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam diskusi serta dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan selama pembelajaran berlangsung. Pembelajaran Berbasis Masalah adalah metode yang mengasah kemampuan berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah siswa melalui situasi nyata (Hotimah, 2020).

Media pembelajaran yang menggunakan Google Sites juga memiliki keuntungan karena dapat diakses kapan saja dan di mana saja selama terhubung dengan internet. Ini memungkinkan siswa untuk memiliki fleksibilitas dalam mengulang materi secara mandiri di luar waktu sekolah. Penggunaan media digital yang interaktif dalam pembelajaran IPAS menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan sehingga siswa tidak merasa cepat bosan selama mengikuti proses belajar. Pendapat ini didukung oleh Salsabila dan Aslam (2022) yang menyatakan bahwa Google Sites membantu

siswa dalam memahami materi dengan lebih baik karena informasi dapat diakses kembali sebagai referensi belajar dan evaluasi.

Temuan dalam penelitian ini juga memperkuat hasil studi sebelumnya yang mengindikasikan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Media yang berbasis Google Sites terbukti valid, praktis, dan efektif dalam penerapannya pada pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar (Darniyanti et al. , 2023). Oleh karena itu, pengembangan media interaktif berbasis Google Sites dengan pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah dinilai mampu membantu guru dalam menciptakan pembelajaran IPAS yang lebih efektif, menarik, dan berorientasi pada siswa.

5. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi kelemahan dari media pembelajaran yang telah dikembangkan. Berdasarkan hasil evaluasi, media

pembelajaran berbasis Google Sites dinyatakan pantas digunakan dalam pembelajaran IPAS karena telah memenuhi standar validitas dan kepraktisan.

Penggunaan media pembelajaran yang berbasis Google Sites dapat menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan interaktif. Selain itu, penerapan model Problem Based Learning juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran IPAS. Hal ini sesuai dengan pendapat Hotimah (2020) yang menyatakan bahwa model Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui kegiatan pemecahan masalah.

Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan, platform interaktif yang menggunakan Google Sites tidak hanya mempermudah guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga membantu siswa memahami konsep IPAS dengan lebih baik. Pembelajaran IPAS berfokus pada keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta

hubungan materi dengan kehidupan sehari-hari (Farhan et al. , 2025). Oleh karena itu, pemanfaatan media digital yang dirancang sesuai dengan karakteristik siswa di sekolah dasar dapat meningkatkan partisipasi mereka selama proses belajar. Dengan demikian, platform pembelajaran berbasis Google Sites bisa menjadi salah satu inovasi dalam pendidikan yang mendukung penerapan teknologi dalam Kurikulum Merdeka.

E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pengembangan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa media interaktif berbasis Google Sites dengan pendekatan Problem Based Learning (PBL) untuk pembelajaran IPAS di kelas IV SD telah berhasil dikembangkan melalui model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Media pembelajaran yang dibuat mendapatkan hasil validitas sebesar 87% dengan kategori sangat valid, sehingga dinyatakan layak untuk

digunakan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Hasil praktikalitas dari guru menunjukkan bahwa media pembelajaran meraih persentase sebesar 94% di SDN 16 Air Tawar Timur, 90% di SDN 28 Air Tawar Timur, 82% di SDN 26 Air Tawar Timur, dan 92% di SDN 18 Air Tawar Selatan dengan kategori sangat praktis. Di sisi lain, hasil praktikalitas siswa menunjukkan persentase yakni 85% di SDN 16 Air Tawar Timur, 85% di SDN 28 Air Tawar Timur, 85% di SDN 26 Air Tawar Timur, dan 90% di SDN 18 Air Tawar Selatan, juga dengan kategori sangat praktis.

Dengan demikian, media pembelajaran interaktif yang dikembangkan berbasis Google Sites dinyatakan cocok dan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SD, karena mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, menarik, serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa..

DAFTAR PUSTAKA

Arumingtyas, P. (2021). *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan Peningkatan Kedisiplinan Belajar Peserta*

Didik Melalui Media Google Sites.

Darniyanti, Y., Hader, A. E., & Putri, D. (2023). Pengembangan media pembelajaran berbasis web Google Sites pada pembelajaran IPAS di kelas IV SD. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 14586.

Farhan, M., Taofik, & Soleh, D. A. (2025). Penerapan media pembelajaran berbasis puzzle SUGAM untuk meningkatkan hasil belajar IPAS kelas V sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 278–287. ISSN 2477-2143

Firmadani, F. (2020). Media pembelajaran berbasis teknologi sebagai inovasi pembelajaran era revolusi industri 4.0. *Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 93–97.

Hotimah, H. (2020). Penerapan problem based learning dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 7(1), 33–40.

- Luh, N., & Ekayani, P. (2021). Pentingnya Penggunaan Media Siswa. Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, March, 1–16.
- Mansurdin, & Irwan. (2020). *Model problem based learning di sekolah dasar*. Padang: UNP Press.
- Rahmawati, F. P., & Khoirurrosyid, M. (2022). Sosialisasi pembelajaran berbasis technological pedagogical content knowledge (TPACK) dan kecakapan abad 21 pada guru MI Muhammadiyah Kecamatan Miri. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 69–77.
- Riduwan, & Sunarto. (2021). *Pengantar statistika untuk penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Salsabila, F., & Aslam, A. (2022). Pengembangan media pembelajaran berbasis web Google Sites pada pembelajaran IPA sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6088–6096.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian dan pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, R. P. (2023). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis Google Sites dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2).
- Wulandari, P. A. (2025). Perbandingan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka terhadap proses pembelajaran siswa di sekolah dasar. *Journal Education, Sociology and Law*, 1(1), 19–33.